

BAB II. LOKAWISATA CURUG TILU LEUWI OPAT

II.1 Pariwisata

Menurut hasil data kementerian pariwisata (2018) menunjukkan, sejak tahun 2013 sektor pariwisata menjadi salah satu industri terbesar di dunia setelah minyak bumi dan gas. Menurut beberapa ahli, pariwisata telah dimulai sejak dimulainya peradaban manusia itu sendiri dengan ditandai oleh adanya pergerakan penduduk yang melakukan ziarah dan perjalanan agama. Pariwisata sudah menjadi industri ujung tombak dalam pembentukan ekonomi banyak negara. Berasaskan beraneka indikator pertumbuhan global, di tahun-tahun yang akan datang peran industri pariwisata dinantikan semakin melonjak. Saat ini Kabupaten Bandung Barat menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata. Menurut data yang diambil dari dinas komunikasi informatik dan statistik (2017) didapatkan letak topografi Kabupaten Bandung Barat sangat berpotensi dalam kepariwisataan alam. Lokasinya yang termasuk kedalam wilayah dataran tinggi dengan kemiringan lereng antara 0-8%, 8-15% hingga di atas 45%.

II.1.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah perpindahan sementara yang umumnya dilakukan oleh manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya dan juga rekreasi. Dalam perkembangan berikutnya dengan definisi yang lebih ringkas, pariwisata dapat diartikan sebagai “liburan di daerah lain”. Kegiatan ini merupakan salah satu ciri dari masyarakat modern. Sebagian besar masyarakat modern berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata, sehingga pariwisata telah menjadi sarana sosialisasi yang baru.

Pariwisata tumbuh subur berkat pergerakan oleh sekelompok orang yang mencari hal-hal yang tidak diketahui, menjelajahi tanah baru, mencari perubahan pemandangan, atau menawarkan tamasya baru. (Robinson 1976) dan (Murphy 1985). Pariwisata telah menjadi salah satu industri terpenting untuk menghasilkan perdagangan devisa di negara-negara. Padahal, pariwisata sebagai “brand ekspor” cukup menjanjikan karena beberapa karakteristik positifnya. Dalam perdagangan

barang yang lamban, pariwisata tampaknya mampu terus berkembang. Data yang ada tentang perkembangan pariwisata dunia menunjukkan bahwa selama krisis minyak sekitar tahun 1970 dan resesi awal tahun yang terjadi sekitar tahun 1980, pariwisata dunia terus berkembang baik dari segi jumlah wisatawan mancanegara maupun devisa negara.



Gambar II.1 Model Kegiatan Wisata

Sumber: <http://pemasaranpariwisata.com/wp-content/uploads/2017/11/Perjalanan-Wisata3-1024x500.png>
(Diakses: 15/11/2022)

II.1.2 Jenis-jenis Pariwisata

Dalam Undang-Undang Kepariwisataan No. 10 tahun 2009 mengartikan kepariwisataan sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang yang mengunjungi tempat tertentu untuk hiburan atau untuk sementara waktu menjelajahi keunikan suatu daerah tujuan wisata yang dikunjungi. “Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.”. Adapun menurut (Ismayanti 2010) yang dikutip dari situs resmi www.kajianpustaka.com, pengelolaan lokawisata dunia pariwisata khususnya di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenis, adapun beberapa jenis pariwisata khusus sebagai berikut:

a. Wisata Pantai

Kegiatan berwisata di pantai salah satunya wisata pesisir yang menggunakan pantai sebagai tujuan wisata dan daya tarik dalam paket perjalanan. Daya tarik terhadap pemandangan indah, keunikan alam yang

dimiliki, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya serta karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah wisata. Sarana dan prasarana penunjang renang, pemancingan, selam dan lain-lain.



Gambar II.2 Pantai Pangandaran

Sumber:

<https://asset.kompas.com/crops/vpSvURZBVHRIcjqnozxBc8yYE=/0x0:740x493/750x500/data/photo/2020/06/12/5ee3283aa427d.jpg>

(Diakses: 15/11/2022)

b. Wisata Etnik

Jenis wisata ini dilakukan oleh sekelompok orang untuk melihat wujud budaya dan gaya hidup masyarakat yang memiliki keunikan tersendiri. Kegiatan wisata etnik biasanya dilakukan untuk tujuan studi atau penelitian. Umumnya wisatawan tidak hanya datang untuk melihat masyarakat setempat, tetapi juga tinggal bersama masyarakatnya untuk belajar lebih banyak tentang budaya dan gaya hidupnya.



Gambar II.3 Candi Prambanan

Sumber:

https://akcdn.detik.net.id/visual/2020/10/21/candi-prambanan_169.jpeg?w=650

(Diakses: 15/11/2022)

c. Wisata Cagar Alam

Jenis wisata ini dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki tujuan kecintaan akan indahnya alam sekitar, segarnya udara sekitar pegunungan, keajaiban yang dilakukan satwa langka maupun binatang liar dan tumbuhan langka yang terdapat di tempat lainnya.



Gambar II.4 Kebun Binatang Tamansari Bandung

Sumber: <https://piknikwisata.com/wp-content/uploads/2019/08/kebun-binatang-bandung-e1568565524231.jpg>
(Diakses: 15/11/2022)

d. Wisata Buru

Kegiatan wisata buru ini dilakukan oleh negara-negara dengan area hutan yang luas. Salah satunya wisata Cikidang Hunting Resort yang berada di Desa Pangkalan, Kecamatan Cikidang, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.



Gambar II.5 Wisata Cikidang Hunting Resort

Sumber: https://1.bp.blogspot.com/-6HGXaAichf0/U0Er9Fcq48I/AAAAAAAAABK8/nPadvtIg7rg/s1600/35cikidang_hunting_resort.jpg
(Diakses: 11/05/2023)

Tempat wisata ini umumnya memiliki izin yang telah disetujui oleh pemerintah setempat dan didorong oleh agen-agen atau perusahaan perjalanan, sehingga perburuan tidak dilakukan dengan sembarang. Upaya ini dilakukan untuk menarik wisatawan yang memiliki hobi berburu.

e. Wisata Olahraga

Jenis pariwisata ini menggabungkan olahraga pada umumnya dengan pariwisata seperti olahraga golf, selancar, dan jenis pariwisata lainnya. Jenis wisata ini dapat berupa olahraga aktif atau wisatawan olahraga dan dapat berupa olahraga pasif, artinya wisatawan hanya sekedar menyukai olahraga dan penikmat olahraga, tetapi tidak ikut olahraga. Ada dua bentuk wisata olahraga yang ada di Indonesia, di antara lain ada wisata olahraga modern atau kekinian dan olahraga tradisional dari daerah. Wisata olahraga modern di antara lain sebagai berikut:

- Arung jeram, adalah kegiatan untuk melewati jeram mulai dari hulu ke hilir sungai dengan melalui bukit-bukit serta juga lembah, tantangan dan jalur yang terjal juga berbelok-belok.



Gambar II.6 Wisata Arung Jeram

Sumber:<https://asset.kompas.com/crops/ci0xBjVpfSdRuG1rKkhfTWhfkgI=/0x0:1200x800/750x500/data/photo/2019/05/31/959848088.jpg>
(Diakses: 15/11/2022)

- Paralayang atau yang lebih dikenal dengan terbang layang, adalah salah satu olahraga ekstrim. Olahraga ini menggunakan peralatan terbang sederhana berupa sebuah parasut kemudian diikat dengan tali yang memiliki cabang di beberapa titik parasut yang dapat dikendalikan secara sederhana juga dan umumnya diterbangkan di lokasi yang berada

diatas ketinggian bukit atau gunung yang cukup, karena olahraga ini memanfaatkan hembusan angin yang ada.



Gambar II.7 Wisata Paralayang di Gunung Batu

Sumber: https://cdn-2.tstatic.net/tribunnews/foto/bank/images/paralayang-di-gunung-batu_20170131_155831.jpg
(Diakses: 11/05/2023)

Adapun jenis wisata olahraga tradisional, di antara lain sebagai berikut:

- Egrang merupakan salah satu olahraga tradisional dengan mengandalkan keseimbangan untuk melakukannya. Pemain Egrang akan berusaha berdiri diatas sepasang bambu yang sudah diberikan tempat untuk berpijak yang kemudian berusaha untuk berjalan dengan menjaga keseimbangan.



Gambar II.8 Permainan Egrang

Sumber:
https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/3/38/Melestarikan_PermainanTradisional.jpg
(Diakses: 11/05/2023)

- Pencak Silat merupakan olahraga bela diri khas Indonesia yang kemudian dikenal secara Internasional. Pencak Silat memiliki gerakan yang khas, bela diri ini terlihat seperti tarian namun memiliki efektivitas tinggi dalam menghadapi lawan. Umumnya gerakan tubuh yang lincah dan gerakan-gerakan yang menyerupai hewan tertentu menjadi gerakan yang sering digunakan.



Gambar II.9 Permainan Pencak Silat

Sumber:

https://palangkaraya.go.id/wpcontent/uploads/2022/10/20221022_120046.jpg
(Diakses: 11/05/2023)

f. Wisata Kuliner

Ketertarikan makanan inilah yang memotivasi beberapa wisatawan dengan minat tertentu untuk mengunjungi suatu daerah. Wisata kuliner merupakan jenis wisata dimana wisatawan memanjakan perutnya dengan berbagai hidangan khas negara atau daerah yang dikunjunginya.



Gambar II.10 Wisata Kuliner Bandros

Sumber: <https://kulinerkota.com/wp-content/uploads/2020/01/bandros-bandung-oleh-Pariwisata-Bandung-info.jpg.webp>
(Diakses: 15/11/2022)

Bandros yang merupakan salah satu kuliner dari Bandung yang menjadikannya sebagai kuliner di pagi hari, tidak hanya perut kenyang tetapi juga merasakan masakan yang unik. Umumnya wisatawan yang berasal dari luar daerah merasakan mendapatkan pengalaman baru mengenai kuliner seperti kuliner yang menarik di Indonesia ada Rujak Cingur dari Jawa Timur, Papeda dari Ternate, Kari Lele dari Riau dan masih banyak lagi.

g. Wisata Religi

Hal ini dipahami sebagai kegiatan wisata berdasarkan semua agama. Wisata religi menempatkan kawasan yang bersinggungan dengan simbol-simbol keagamaan sebagai destinasi wisata yang ada. Wisata religi merupakan salah satu bentuk pariwisata yang masuk ke dalam bagian wisata budaya. Hal ini dapat dilihat dari segi sejarah, akan keberadaan mitos serta legenda tentang suatu tempat tujuan wisata, atau keanehan dan keagungan pembangunan bangunannya. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama tertentu.



Gambar II.11 Wisata Religi di Gereja Blenduk Semarang
Sumber: <https://t-2.tstatic.net/tribunjatengwiki/foto/bank/images/gereja-blenduk-semarang.jpg>
(Diakses: 15/11/2022)

h. Wisata Agrowisata

Agrowisata merupakan suatu kegiatan pariwisata yang menempati banyak usaha-usaha agro (agribisnis) menjadi objek wisata yang memiliki tujuan

utama tidak lain untuk melakukan ekspansi, menambah pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian.



Gambar II.12 Wisata Agro di Subak Bali

Sumber: <https://jernih.co/wp-content/uploads/Pupuan-Rice-Terrace.jpg>
(Diakses: 15/11/2022)

i. Wisata Gua

Jenis wisata ini dilakukan oleh sekelompok orang berdasarkan ketertarikan pada keindahan dan keunikan gua. Wisata gua merupakan kegiatan untuk melakukan penjelajahan atau mengeksplor ke dalam gua dan menikmati pemandangan yang ada di dalam gua.



Gambar II.13 Wisatawan di Gua Pindul Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung kidul

Sumber: <https://t-2.tstatic.net/tribunsolotravel/foto/bank/images/gua-pindul-di-kabupaten-gunungkidul-yoss.jpg>
(Diakses: 29/11/2022)

j. Wisata Belanja

Kegiatan wisata belanja adalah kegiatan yang menawarkan aktivitas belanja utama dimana wisatawan dapat mencari apa saja yang diinginkan, mulai dari membeli barang-barang antik dan modern, dari pasar tradisional hingga toko-toko mewah.



Gambar II.14 Wisata Belanja di Ubud Bali

Sumber: https://akcdn.detik.net.id/community/media/visual/2021/06/15/wisata-belanja-ubud-bali-1_169.jpeg?w=620

(Diakses: 29/11/2022)

k. Wisata Ekologi

Jenis wisata ini dilakukan oleh sekelompok orang yang tertarik pada ekologi alam dan sosial. Secara umum, ekowisata berfokus pada kesukarelaan, pengembangan pribadi, dan mempelajari cara hidup baru di suatu daerah, dan seringkali melibatkan perjalanan ke destinasi yang kaya akan flora, fauna, budaya, dan tumbuh-tumbuhan.



Gambar II.15 Wisata Ekologi di Curug Tilu Leuwi Opat

Sumber: <https://t-2.tstatic.net/tribunnewswiki/foto/bank/images/Curug-Tilu-Leuwi-Opat.jpg>

(Diakses: 15/11/2022)

Gagasan ekowisata adalah untuk meminimalkan aspek lingkungan negatif dari pariwisata tradisional dan untuk meningkatkan integritas budaya masyarakat setempat. Ekowisata adalah perjalanan sadar ke destinasi alam untuk memahami budaya dan sejarah lingkungan sambil menjaga keutuhan destinasi dan menghasilkan peluang pendapatan bagi masyarakat lokal.

1. Wisata Budaya

Jenis wisata ini didasarkan pada perpaduan antara tradisi, kesenian, tempat, ritual serta asam garam yang menggambarkan satu negara atau suku bangsa dan masyarakatnya, mencerminkan keragaman dan identitas (khususnya poin) masyarakat atau negara yang bersangkutan. Wisata budaya menggunakan ragam budaya untuk potensi wisata budaya dapat dibagi kedalam tiga jenis, yaitu: aktivitas, artefak, gagasan.



Gambar II.16 Wisata Budaya di Festival Lembah Baliem

Sumber: <https://cdn.idntimes.com/content-images/community/2019/11/instagram-tehhanlin-21911424-270850040094592-2029821283759292416-n-be2a0276e620b28df0db77cde3521501.jpg>

(Diakses: 15/11/2022)

II.2 Curug Tilu Leuwi Opat

Curug Tilu Leuwi Opat merupakan lokawisata yang berada di Bandung dengan ide unik memadukan potensi wisata alam dengan wisata *outdoor*. Lokawisata ini berlokasi di kecamatan Parongpong, kabupaten Bandung Barat, provinsi Jawa Barat, Indonesia. Luas area yang dimiliki mencapai lima hektar luasnya, aliran air terjun dari Curug Tilu Leuwi Opat berasal dari 0 kilometer Situ Lembang. Untuk

mencapai lokasi wisata ini, wisatawan harus melalui jalur akses yang agak sulit melewati jalan bebatuan dan tanah menjadi lumpu jika terkena hujan. Situ Lembang sendiri awalnya merupakan danau buatan yang dibangun oleh nenek moyang untuk menyediakan air dan mengairi lahan garapan masyarakat hingga saat ini.

II.2.1 Sejarah Curug Tilu Leuwi Opat

Dinamakan Curug Tilu dalam bahasa Sunda berarti tiga air terjun yang sesuai dengan tingkatan air terjunnya. Leuwi Opat memiliki arti 4 sungai karena dari aliran air terjun tersebut terdapat 4 sungai yang mengalir keluar yaitu sungai Bagong, Kacapi, Baeud dan Gentong. Fasilitas yang terdapat di Curug Tilu Leuwi Opat tergolong beragam, meskipun jalan masuk ke tempat ini masih sangat alami. Banyak fasilitas yang lumayan lengkap dan cukup memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung, antara lain tempat parkir, masjid, toilet, kantin dan warung, tempat berkemah, menunggang kuda dan juga jalan-jalan.

Semua dimulai dari kecintaann mendiang Ayi terhadap rumahnya di kampung halaman di desa Ciwangun, sebuah desa sunyi yang jauh dari keramaian yang sebagian besar penduduknya adalah petani. Curug Tilu Leuwi Opat dikelola oleh almarhum Ayi sebagai pemilik *resort* Curug Tilu Leuwi Opat dan telah menjalin kerjasama dengan Dinas Perhutani sejak tahun 2006. Pada tahun 2006 juga, berdirilah CV yang menaungi Curug Tilu Leuwi Opat. Sampai saat ini Curug Tilu Leuwi Opat masih menjadi lokawisata favorit masyarakat, mulai dari pelajar hingga orang dewasa datang berkunjung, para pecinta olahraga ekstrim seperti *outbound*, *hiking*, *climbing* dan masih banyak lagi. Lokasinya yang memadai memiliki alat-alat yang cukup lengkap dan instruktur yang akan memandu wisatawan lokawisata ini cocok untuk berbagai macam kegiatan seperti camping, permainan beserta teman maupun keluarga dan lainnya.

II.2.2 Profil Curug Tilu Leuwi Opat

Lokawisata ini mempunyai daya tarik tersendiri untuk dikunjungi bersama teman/keluarga yang ingin menyaksikan keindahan alam dengan udara yang segar sehingga membuat pengunjung merasa lebih rileks. Aktivitas di lokawisata ini juga

beragam, mulai dari camping, *outdoor activities*, dan tentunya wisata air terjun dan *river cruise* yang cantik. Adapun beberapa daya tarik yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung sebagai berikut:

a. Curug Aseupan Luar

Air terjun ini berada di ketinggian antara dua ngarai di kawasan wisata alam Curug Tilu. Keberadaannya membentuk *Aseupan* (kereta uap tradisional Sunda yang berbentuk kerucut) demikian namanya.



Gambar II.17 Curug Aseupan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

b. Curug Aseupan Dalam

Air terjun yang berada di antara goa yang berada di paling ujung kawasan wisata alam Curug Tilu Leuwi Opat. Memiliki keunikannya tersendiri yaitu, air terjun ini memiliki 3 jatuhan air dari ketinggian yang berada di antara ngarai dengan jarak yang berdekatan. Pihak pengelola memberikan nama air terjun ini Curug Tilu karena memiliki 3 jatuhan air. Untuk melihat Curug Tilu ini, wisatawan yang datang harus menaiki sebuah tangga yang sudah disediakan, tangga ini hanya akan dibuka pada saat akhir pekan. Untuk menaiki tangga ini wisatawan harus membayar biaya sebesar Rp. 10.000, -



Gambar II.18 Curug Tilu

Sumber: <https://lh3.googleusercontent.com/p/AF1QipP-IQ8Uak0eSiqyj6f-2YiEd6NbqNVhtbzS1vpm=s1360-w1360-h1020>
(Diakses: 16/11/2022)

c. Leuwi Kacapi

Ukuran leuwi/sungai yang besar menjadi tempat favorit bagi keluarga yang sekedar menikmati keindahan alam dan suara air, makan bersama, berfoto selfie, dan aktivitas keluarga lainnya yang menyenangkan.



Gambar II.19 Leuwi Kacapi

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

d. Curug Gawir

Curug Gawir ini memiliki kedalaman 1 meter hingga 4 meter cocok dan aman digunakan untuk kegiatan seperti berenang dan permainan lainnya, dengan luas kurang lebih 70 meter Curug Gawir sering digunakan untuk kegiatan *rafting*.



Gambar II.20 Curug Gawir
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

II.3 Analisis Permasalahan Curug Tilu Leuwi Opat

Pengumpulan data diperoleh dari hasil survei melalui kuesioner daring menggunakan Google Form yang menghasilkan informasi yang cukup. Pengumpulan data juga diperoleh secara langsung melalui observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Penelitian dan perancangan ini nantinya akan menghasilkan ringkasan data, analisis permasalahan, dan daftar inventaris masalah yang ada pada lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat. Berikut merupakan beberapa dokumentasi permasalahan yang ada di lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat yang sebelumnya telah dideskripsikan pada bab sebelumnya secara singkat antara lain:



Gambar II.21 Sistem Tanda Direksi Menunjuk Ke Arah Yang Kurang Tepat
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Pada gambar diatas sistem tanda media informasi ini memberikan informasi yang kurang tepat dapat dilihat dari arah panah yang menunjuk ke arah bawah untuk menuju objek/fasilitas yang ada. Seharusnya tanda ini diletakan di area yang memiliki level yang sama.



Gambar II.22 Sistem Tanda Yang Sudah Rusak Dan Diletakan Begitu Saja
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Kurangnya kepekaan dari pihak pengelola dalam melakukan pemeliharaan fasilitasnya terlebih khusus sistem tanda. Seperti yang telah dideskripsikan dan adanya beberapa dokumentasi pada bab sebelumnya, pihak pengelola kurang memperhatikan fasilitas termasuk sistem tanda yang diletakan pada salah satu area duduk wisatawan yang masih sering digunakan oleh wisatawan.

Studi desain terkait sistem tanda yang ada di lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat. Sistem tanda yang ada di lokawisata ini tidak menyampaikan pesan informasi dengan baik. Menurut (Peirce 2005) tanda adalah fenomena yang melibatkan hubungan tiga aspek: *representamen* (bentuk fisik atau tanda itu sendiri), *object* (yang diwakili oleh tanda), dan *interpretant* (pengertian atau reaksi mental yang timbul dari tanda). Sistem tanda yang ada pada lokawisata itu tidak menggunakan ikon/symbol yang merupakan salah satu aspek penting dalam perancangan suatu sistem tanda. Ikon/symbol pada sebuah tanda dapat membantu wisatawan untuk memahami tanda tersebut dengan lebih cepat. Peletakan yang diatur oleh pihak

pengelola dirasa kurang tepat dan beberapa tanda yang sudah usang dan tidak segera diperbaiki, ini mengakibatkan wisatawan menjadi bingung dan kerap kali tersesat.

II.3.1 Observasi Lapangan

Observasi yang dilakukan dalam menyusun laporan dilakukan secara langsung dan tidak langsung, observasi secara langsung dilakukan dengan cara berkunjung menuju lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat sebagai wisatawan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apa saja kekurangan dan permasalahan-permasalahan apa saja yang terjadi di lokawisata ini berdasarkan pengamatan langsung dari perspektif pengelola dan juga pengunjung yang ada, tentunya dengan melemparkan pertanyaan-pertanyaan singkat terkait sejarah bagaimana terbentuknya lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat itu sendiri dan permasalahan-permasalahan apa saja yang dialami pihak pengelola dalam menjalankan usahanya. Permasalahan yang ditemukan tertuju kepada media informasi sistem tanda yang ada di Curug Tilu Leuwi Opat. Sistem tanda yang terdapat di dalam area lokawisata menyebabkan pengunjung kerap kali tersesat dan kebingungan saat mengikuti informasi sistem tanda yang tersedia.

Jika didefinisikan observasi secara tidak langsung merupakan pengamatan atau pencatatan yang dilakukan tidak pada saat peristiwa terjadi. Observasi secara tidak langsung dilakukan dengan cara menonton konten Youtube dari seorang *vlogger* yang mendokumentasikan kegiatannya di lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat. Pengamatan melalui artikel-artikel yang menginformasikan tentang tempat wisata, dan pengamatan lainnya dilakukan melalui situs resmi dari lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat di wordpress <http://www.curugtiluleuwiopat.com/>. Situs resmi yang dimiliki Curug Tilu Leuwi Opat ini berisikan kegiatan yang dapat dilakukan pada lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat dan beberapa dokumentasinya.

II.3.1.1 Observasi Secara Langsung

Observasi yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung dilakukan terhadap lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat yang berlokasi di Jl. Kp. Ciwangun Indah Camp, Cihanjuang Rahayu, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat

40559. Observasi mulai dilakukan pada bulan Desember tahun 2022 hingga bulan Juli tahun 2023. Adapun beberapa permasalahan yang muncul saat dilakukannya observasi berdasarkan pengamatan penulis telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya. Berikut ini merupakan dokumentasi beberapa fasilitas yang tersedia dari hasil pengamatan penulis:

a. Area Depan Dari Curug Tilu Leuwi Opat

Dapat dilihat akses jalan menuju lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat yang nampaknya kurang memadai dan cukup ekstrim dengan jalan tanah dan bebatuan yang menjadi akses jalan utama menuju lokawisata ini.

- Akses Jalan Masuk Menuju Curug Tilu Leuwi Opat

Akses jalan yang terbilang cukup ekstrim karena jalan menuju lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat yang masih terbuat dari tanah dan juga bebatuan pasir yang jika di siang hari saat panas jalan menjadi berdebu. Terlebih lagi jalan jika hujan menyebabkan tanahnya menjadi lumpur sehingga menyebabkan jalan licin dan berbahaya padahal jalan yang dilalui sedikit menanjak, ini menjadi salah satu keluhan maupun kekurangan untuk lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat.



Gambar II.23 Akses Jalan Menuju Curug Tilu Leuwi Opat
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

- Pada bulan Desember tahun 2022 lalu gapura yang dimiliki oleh lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat terlihat masih dalam tahap

pembangunan agar wisatawan yang datang berkunjung dapat dengan mudah mengidentifikasi lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat.



Gambar II.24 Gapura Depan Curug Tilu Leuwi Opat
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

b. Fasilitas di Curug Tilu Leuwi Opat

Fasilitas yang terdapat dalam Curug Tilu Leuwi Opat terbilang cukup lengkap untuk area yang luas, fasilitas yang ada dapat digunakan sebagaimana mestinya.

- Parkiran Curug Tilu Leuwi Opat

Area parkir yang dimiliki cukup luas dan cukup untuk menampung pengunjung yang datang di saat akhir pekan. Lahan parkir yang disediakan untuk pengunjung dikenakan tarif sebesar Rp. 2000, -. Area parkir ini merupakan area parkir *outdoor*.



Gambar II.25 Area Parkir Curug Tilu Leuwi Opat
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

- Area Makan di Curug Tilu Leuwi Opat
Area yang digunakan untuk tempat istirahat dan makan tentunya tersedia di dalam Curug Tilu Leuwi Opat harganya yang beragam mulai dari makan-makanan berat hingga makan-makanan ringan. Rentang harga makanan yang terdapat disana mulai dari harga Rp. 7.000, - hingga Rp. 30.000, -, sedangkan untuk harga minuman yang ada disana mulai dari Rp. 3.000, - hingga Rp. 10.000, -. Harga makanan dan minuman yang ada disini terbilang cukup terjangkau.



Gambar II.26 Tempat Makan di Curug Tilu Leuwi Opat
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

- Toilet Umum
Toilet umum yang ada dapat digunakan sebagaimana mestinya, untuk penggunaan toilet umum wisatawan yang datang berkunjung harus membayar biaya sebesar Rp. 1.000, -.



Gambar II.27 Toilet Umum Bagian Depan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

- Mushola Untuk Umum

Mushola ini terdapat di area dalam yang jaraknya tidak terlalu jauh dengan Curug Aseupan hanya dengan menaiki tangga wisatawan akan melihatnya. Mushola ini dapat digunakan dengan tertib untuk wisatawan yang datang berkunjung, wisatawan yang ingin rehat sejenak dari perjalanannya dapat menggunakan fasilitas ini.



Gambar II.28 Mushola Pengunjung
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

- Wahana *Outbound*

Berbagai macam wahana yang tersedia, namun wahana ini biasanya dibuka hanya untuk akhir pekan saja, ataupun di hari libur panjang, biasanya wahana ini akan dibuka oleh pengelola dengan pertimbangan jumlah wisatawan yang datang di hari kerja dan di akhir pekan.



Gambar II.29 Lahan Untuk Wahana *Outbound*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

- Tempat Makan di Area Dalam

Tempat makan ini diperuntukan bagi wisatawan yang sudah masuk di pertengahan area lokawisata, jadi wisatawan tidak perlu kembali ke arah menuju pintu masuk berada.



Gambar II.30 Tempat Makan Area Dalam
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

II.3.1.2 Observasi Secara Tidak Langsung

Observasi tidak langsung dilakukan dengan menonton sebuah video dari Internet dan mengunjungi situs resmi dari lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat. Informasi yang didapatkan melalui kanal Youtube pribadi dan situs resmi Curug Tilu Leuwi Opat bertujuan untuk membantu penulis dalam melakukan perancangan dan penelitian terhadap lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat dengan lebih leluasa.

a. Observasi Tidak Langsung Melalui Kanal Youtube “Intip Yuk”

Observasi ini dilakukan melalui kanal Youtube pribadi dengan nama kanal yang dimilikinya “Intip Yuk”, yang diunggah pada bulan Maret tahun 2021 lalu dengan judul “CURUG TILU LEUWI OPAT LEMBANG-BANDUNG || REVIEW KEREN CURUG AIR TERJUN ALA INTIP YUK | 2021”. Observasi tidak langsung ini dilakukan pada bulan Oktober tahun 2022 lalu, video ini memiliki jumlah penonton 9,5 ribu penonton dengan durasi video 8 menit 40 detik.



Gambar II.31 Video Youtube Nama Kanal Intip Yuk
 Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=yzQmxF-dz-g&t=356s>
 (Diakses: 31/10/2022)

Adapun beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan. Di dalam kanal Youtube dengan nama kanal “Intip Yuk” ini membahas seputar fasilitas umum yang tersedia disana. Dalam videonya ada seorang pria yang menyusuri objek/fasilitas yang terdapat disana, selama perjalanannya, tidak hanya berjalan-jalan saja, di dalam videonya menginformasikan bagaimana kontur jalan yang dilalui, kemudian pemandangan serba hijau dan masih asri yang dapat memanjakan mata wisatawan yang datang berkunjung. Di dalam videonya menginformasikan juga larangan-larangan yang ada disana.

b. Observasi Tidak Langsung Melalui Kanal Youtube “Wisata Berdua”

Observasi ini dilakukan melalui kanal Youtube pribadi dengan nama kanal yang dimilikinya “Wisata Berdua”, yang diunggah pada bulan Mei tahun 2022 lalu dengan judul “Wisata Lembang Bandung | Curug Tilu Leuwi Opat”. Observasi tidak langsung ini dilakukan pada bulan Oktober tahun 2022 lalu, video ini memiliki jumlah penonton 2,2 ribu penonton dengan durasi video 24 menit 18 detik.



Gambar II.32 Video Youtube Nama Kanal Wisata Berdua
 Sumber: <https://www.youtube.com/feed/history?query=curug%20tilu%20leuwi%20opat>
 (Diakses: 31/10/2022)

Adapun beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi secara tidak langsung melalui kanal Youtube pribadi dengan nama kanal yang dimilikinya “Wisata Berdua”, menyampaikan bahwa di dalam area lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat dirasa kekurangan media informasi sistem tanda. Dikatakan dalam konten Youtube di menit ke 18 detik 25 bahwa untuk area tertentu perlunya penambahan media informasi sistem tanda regulasi himbauan/larangan yang memberikan informasi jalan bebatuan yang licin karena lumut, dan lagi masih banyaknya area yang belum tersentuh tanda direksi sebagaimana mestinya. Hal ini sangat disayangkan padahal banyak spot-spot menarik dan asri yang dapat di eksplor oleh wisatawan yang datang.

II.3.2 Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang menyertakan pemberian beberapa pertanyaan maupun pernyataan tertulis terhadap responden untuk dijawab. Jenis-jenis pertanyaan dalam kuesioner terbagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. Menurut (Sugiyono 2017) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

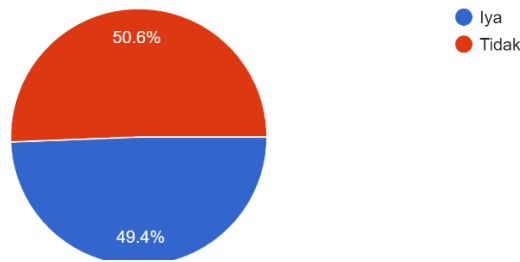
II.3.2.1 Hasil Kuesioner dan Pembahasan

Kuesioner terkait media informasi sistem tanda pada lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat dilakukan melalui media Google Form yang disebarakan melalui media Instagram, dan Whatsapp pada bulan Januari tahun 2023 hingga bulan Maret tahun 2023, dengan total responden 97. Responden dengan total 97 yang mengisi Google Form berasal dari dalam dan juga luar kota.

II.3.2.2 Kuesioner Lokawisata

Kuesioner terkait lokawisata ini dilakukan untuk mengenal salah satu lokawisata yang berada di Kabupaten Bandung Barat yaitu, Curug Tilu Leuwi Opat.

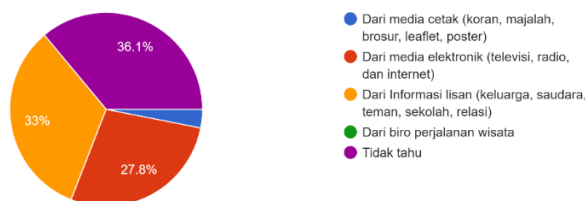
1. Apakah anda mengetahui adanya lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat yang terletak di parongpong?



Gambar II.33 Diagram Hasil Responden Pertanyaan Ke-1
 Sumber: Tangkapan Layar Google Form
 (Diakses: 08/02/2023)

Pihak pengelola yang memutuskan untuk melakukan promosi dengan cara mulut ke mulut saja karena pengelola ingin menyampaikan kepada wisatawan agar dapat langsung datang berkunjung dan menyaksikan keindahan, keasrian, dan keunikan dari lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat ini secara langsung dan bukan dari gambar maupun poster. Dari hasil respon diatas dengan total responden sebanyak 97 responden, maka dapat disimpulkan masyarakat Indonesia dengan jumlah respon 50,6% dari diagram diatas membuktikan ketidaktahuan masyarakat akan keberadaan lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat, sedangkan 49,4% masyarakat Indonesia yang mengisi Google Form telah mengetahui keberadaan lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat berdasarkan hasil Google Form.

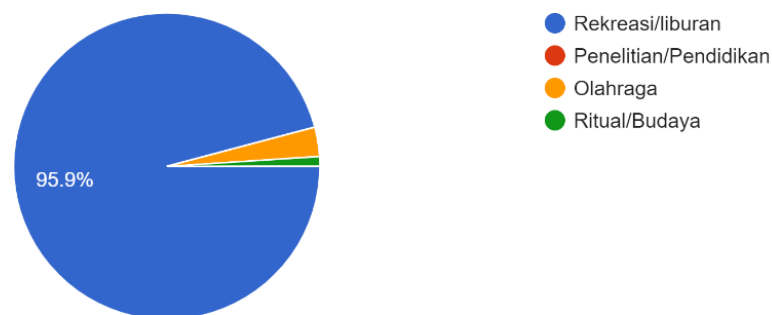
2. Darimana anda mengetahui lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat yang terletak di Kabupaten Bandung Barat, Ciwangun Indah Camp, Parongpong, Jawa Barat?



Gambar II.34 Diagram Hasil Responden Pertanyaan Ke-2
 Sumber: Tangkapan Layar Google Form
 (Diakses: 08/02/2023)

Dari hasil respon diatas dengan total responden sebanyak 97 responden, maka dapat disimpulkan dari diagram diatas menunjukkan masyarakat Indonesia mengetahui keberadaan lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat dari informasi lisan sebesar 33%, sebesar 27,8% mengetahuinya dari informasi melalui media elektronik, sedangkan sisanya mengetahuinya dari informasi media cetak.

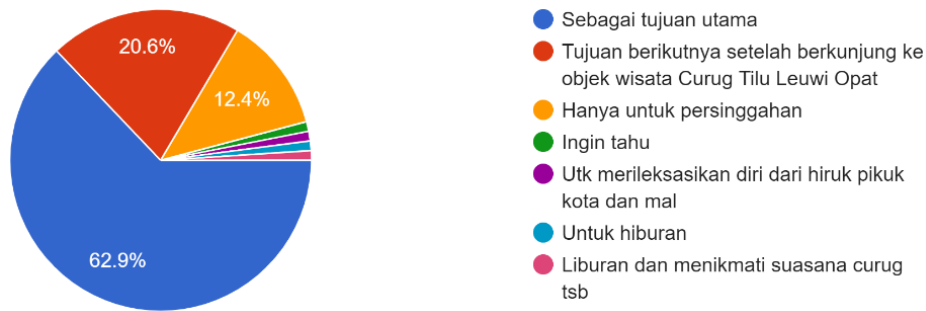
3. Jika berkunjung apa tujuan anda untuk berkunjung ke lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat?



Gambar II.35 Diagram Hasil Responden Pertanyaan Ke-3
Sumber: Tangkapan Layar Google Form
(Diakses: 08/02/2023)

Dari hasil respon diatas dengan total responden sebanyak 97 responden, maka dapat disimpulkan sebesar 95.9% masyarakat Indonesia melakukan kunjungan ke lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat dengan tujuan rekreasi/liburan, sebesar 3,1% masyarakat Indonesia memilih untuk melakukan kunjungan ke lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat dengan tujuan olahraga, sedangkan 1% sisanya melakukan kunjungan ke lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat untuk melakukan ritual/budaya, karena memang tidak ada larangan untuk melakukan hal-hal seperti itu berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhayati selaku pihak pengelola lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat sekaligus petugas yang bekerja disana.

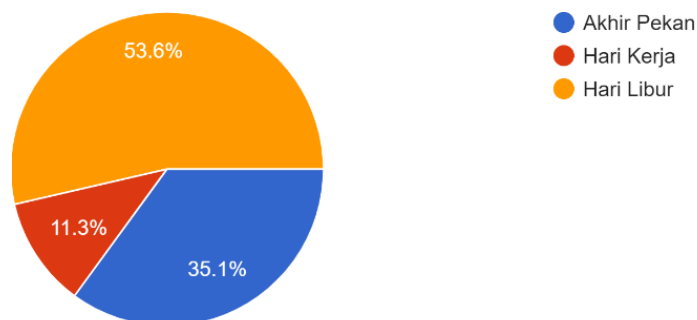
4. Jika berkunjung, apa sifat kunjungan anda ke lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat?



Gambar II.36 Diagram Hasil Responden Pertanyaan Ke-4
 Sumber: Tangkapan Layar Google Form
 (Diakses: 08/02/2023)

Dari hasil respon diatas dengan total responden sebanyak 97 responden, maka dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang akan datang berkunjung menjadikan lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat sebagai tujuan utama dengan persentase kuesioner sebanyak 62,9%, sebanyak 20,6% responden memilih menjadikan lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat sebagai tujuan berikutnya sebelum berkunjung, sebanyak 12,4% menjadikan lokawisata ini sebagai tempat persinggahan sejenak dan sisanya memilih untuk hiburan sejenak dan menikmati suasana.

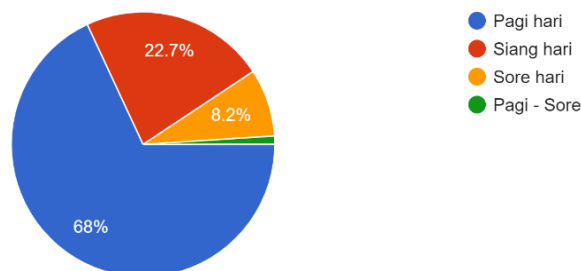
5. Jika berkunjung, pada waktu kapan anda akan berkunjung ke lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat?



Gambar II.37 Diagram Hasil Responden Pertanyaan Ke-5
 Sumber: Tangkapan Layar Google Form
 (Diakses: 08/02/2023)

Dari hasil respon diatas dengan total responden sebanyak 97 responden, maka dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang datang berkunjung ke lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat akan berkunjung pada saat hari libur dibuktikan dengan 53,6% responden yang memilih, sedangkan 35,1% responden memilih data berkunjung pada saat akhir pekan saja, dan 11,3% lainnya memilih datang berkunjung pada saat hari kerja.

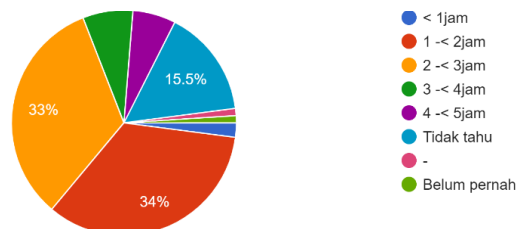
6. Jika berkunjung, pada waktu kapan kunjungan yang akan anda lakukan?



Gambar II.38 Diagram Hasil Responden Pertanyaan Ke-6
 Sumber: Tangkapan Layar Google Form
 (Diakses: 08/02/2023)

Dari hasil respon diatas dengan total responden sebanyak 97 responden, maka dapat disimpulkan wisatawan yang datang berkunjung ke lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat memilih datang pada waktu pagi hari dengan persentase 68%, sedangkan 22,7% memilih datang pada saat siang hari, 8,2% memilih datang pada saat sore hari.

7. Berapa lama waktu rata-rata yang akan anda habiskan di tempat ini?



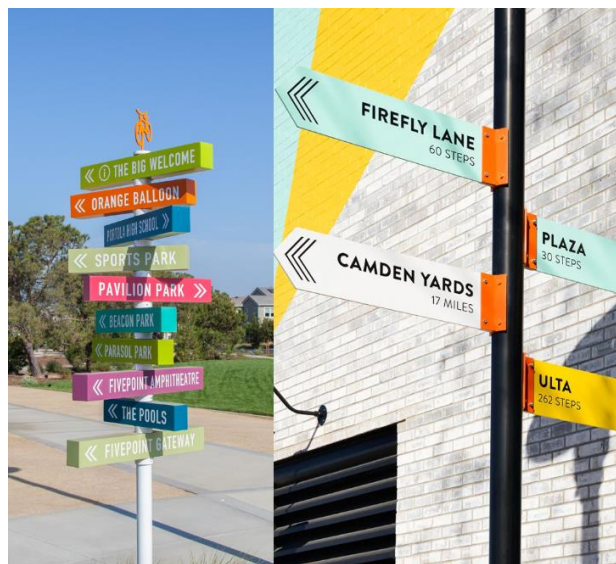
Gambar II.39 Diagram Hasil Responden Pertanyaan Ke-7
 Sumber: Tangkapan Layar Google Form
 (Diakses: 08/02/2023)

Dari hasil respon diatas dengan total responden sebanyak 97 responden, maka dapat disimpulkan wisatawan yang datang berkunjung ke lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat memilih untuk menghabiskan waktu disana satu hingga kurang dari dua jam sebanyak 34%, sedangkan 33% responden memilih untuk menghabiskan waktunya di sana dua hingga kurang dari tiga jam.

II.3.2.3 Kuesioner Sistem Tanda (*Sign System*)

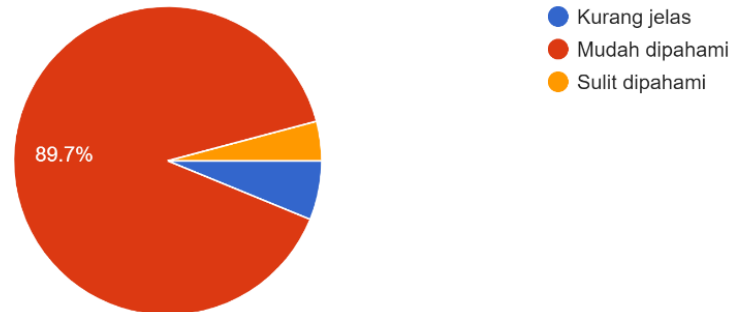
Kuesioner media informasi sistem tanda ini digunakan untuk menampung tanggapan dan juga penilaian masyarakat Indonesia terhadap sistem tanda yang efektif dan memiliki keterbacaan yang jelas, karena media informasi sistem tanda merupakan suatu hal yang krusial untuk tempat-tempat yang memiliki area yang luas dan kompleks. Adapun pertanyaan-pertanyaan kuesioner media informasi sistem tanda sebagai berikut:

- a. Apa tanggapan anda ketika melihat media informasi sistem tanda yang bagus dan tersistem?
- b. Dimana anda sering menjumpai media informasi sistem tanda?
- c. Seberapa penting adanya media informasi sistem tanda pada area yang luas?
- d. Gaya visual seperti apa yang anda sukai?



Gambar II.40 Opsional Kuesioner 1
Sumber: Tangkapan Layar Google Form
(Diakses: 08/02/2023)

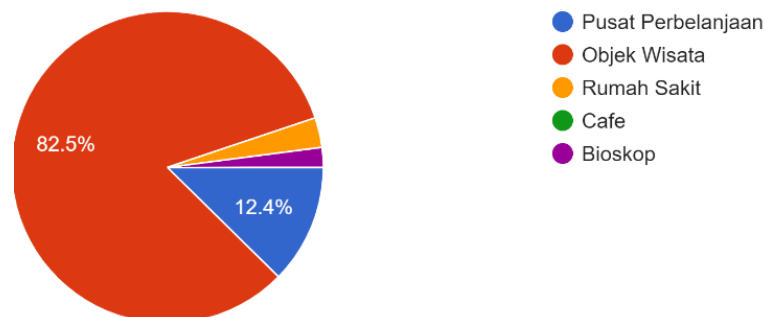
1. Apa tanggapan anda ketika melihat media informasi sistem tanda petunjuk arah pada referensi gambar diatas?



Gambar II.41 Diagram Hasil Responden Pertanyaan Ke-1
Sumber: Tangkapan Layar Google Form
(Diakses: 08/02/2023)

Pada contoh gambar merupakan salah satu media informasi sistem tanda petunjuk arah, yang umumnya digunakan sebagai pemberi informasi akan suatu objek/fasilitas yang ada. Dari hasil respon diatas dengan total responden sebanyak 97 responden, maka dapat disimpulkan penilaian masyarakat terhadap sistem tanda pada gambar dirasa mudah dipahami dengan 89,7% responden yang memilih, sedangkan sisanya beranggapan bahwa sistem tanda pada contoh gambar kurang jelas dan sulit dipahami.

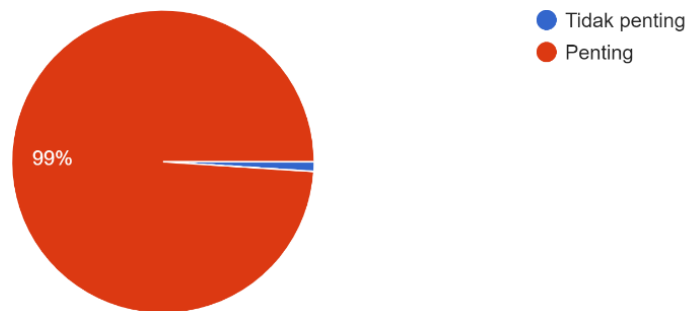
2. Dimana anda paling sering menjumpai media informasi sistem tanda?



Gambar II.42 Diagram Hasil Responden Pertanyaan Ke-2
Sumber: Tangkapan Layar Google Form
(Diakses: 08/02/2023)

Media informasi sistem tanda menjadi salah satu hal yang krusial untuk tempat-tempat yang memiliki area yang luas dan kompleks. Penggunaan media informasi sistem tanda umumnya digunakan untuk area *outdoor* maupun *indoor*. Pada contoh gambar merupakan salah satu media informasi sistem tanda petunjuk arah, yang umumnya digunakan sebagai pemberi informasi akan suatu objek/fasilitas yang ada. Dari hasil respon diatas dengan total responden sebanyak 97 responden, maka dapat disimpulkan masyarakat lebih sering menjumpai sistem tanda seperti pada contoh gambar di dalam sebuah lokawisata dengan 82,5% responden yang memilih, 12,4% memilih pada pusat perbelanjaan, sedangkan sisanya ada yang melihat di rumah sakit, kafe, dan bioskop.

3. Menurut anda, penting atau tidak dibuatnya media informasi sistem tanda di tempat yang memiliki area luas?



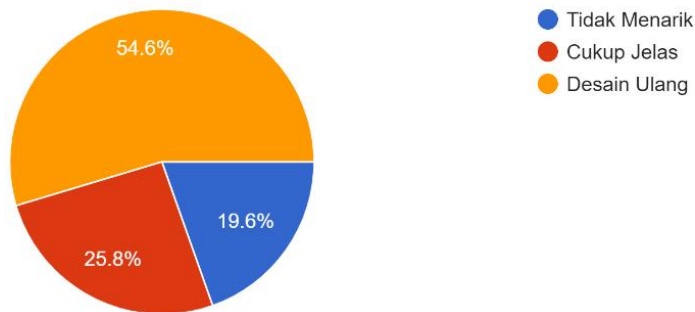
Gambar II.43 Diagram Hasil Responden Pertanyaan Ke-3
 Sumber: Tangkapan Layar Google Form
 (Diakses: 08/02/2023)

Dari hasil respon diatas dengan total responden sebanyak 97 responden, maka dapat disimpulkan penilaian masyarakat terhadap media informasi sistem tanda dengan area yang luas dan kompleks dianggap penting dengan 99% yang memilih. Adapun salah satu responden yang beranggapan penting karena memiliki alasannya tersendiri menurut salah satu responden “Karena jika tempat luas, kawasan masih perawan, risiko tinggi kejadian tersesat. Apalagi jika tidak ada *tour guide* jika tempat parkir ke curugnya jauh. Setidaknya menginformasikan berapa kilometer atau meter lagi.”



Gambar II.44 Opsional Kuesioner 2
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

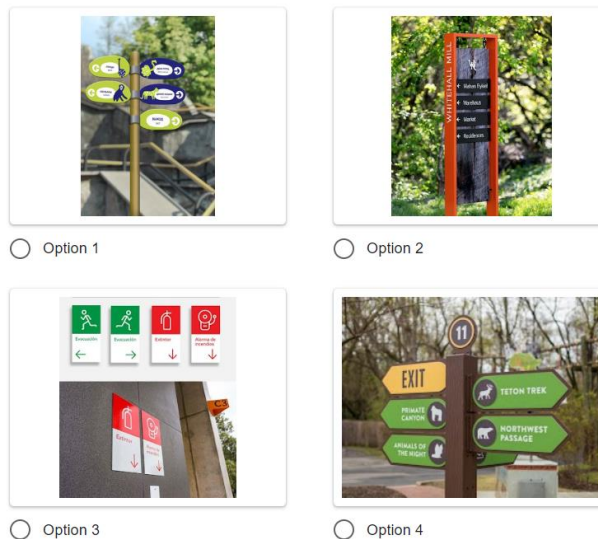
4. Apa tanggapan anda setelah melihat media informasi sistem tanda pada gambar diatas?



Gambar II.45 Diagram Hasil Responden Pertanyaan Ke-4
 Sumber: Tangkapan Layar Google Form
 (Diakses: 08/02/2023)

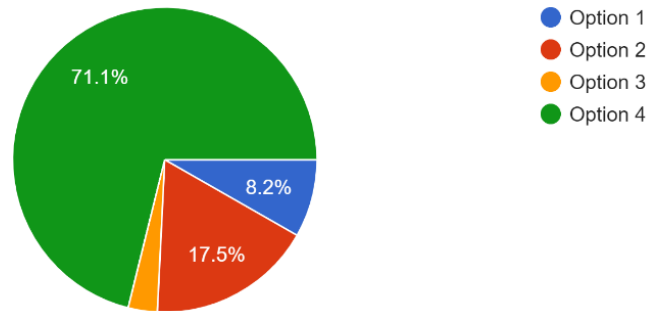
Dari hasil respon diatas dengan total responden sebanyak 97 responden, maka dapat disimpulkan penilaian masyarakat terhadap media informasi sistem tanda pada gambar dirasa perlunya untuk di desain ulang dengan 54,6% yang memilih, menurut hasil respon sebanyak 25,8% responden

beranggapan bahwa media informasi sistem tanda yang sudah ada terlihat cukup jelas, sedangkan sebanyak 19,6% lainnya memiliki pendapat kalau media informasi sistem tanda pada gambar terbilang tidak menarik. Adapun salah satu responden yang berpendapat seperti ini, “Petunjuk jalan menjadi kurang menarik dan kurang terlihat, sehingga ketika orang membutuhkan petunjuk jalan dapat saja orang tidak menyadari bahwa ada petunjuk jalan”. Ada juga yang berpendapat seperti, “Mungkin karena memang yang menjalankan atau yang bertugas di tempat tersebut tidak mengerti atau tidak memikirkan bagus dan menarik. Pihak pengelola hanya berfikir penunjuk jalan itu dapat berfungsi saja. Padahal dengan adanya tambahan desain itu dapat lebih menarik perhatian para pengunjung, dan terkadang penunjuk jalan dapat dijadikan spot foto bila menarik.”



Gambar II.46 Opsional Kuesioner 3
 Sumber: Tangkapan Layar Google Form
 (Diakses: 08/02/2023)

5. Dari keempat gambar diatas gaya desain mana yang menurut anda paling anda sukai?



Gambar II.47 Diagram Hasil Responden Pertanyaan Ke-5
 Sumber: Tangkapan Layar Google Form
 (Diakses: 08/02/2023)

Dari hasil respon diatas dengan total responden sebanyak 97 responden, maka dapat disimpulkan penilaian masyarakat terhadap contoh gambar, memilih pilihan ke-4 yang menarik perhatian dengan 71,1% yang memilih gaya desain tersebut, 17,5% memilih pilihan ke-2, 8,2% responden memilih pilihan ke-1, sedangkan sisanya memilih pilihan ke-3.

6. Bagaimana tanggapan anda terkait media informasi sistem tanda yang terkesan dibuat seadanya saja dan tidak mementingkan unsur estetika juga tingkat keterbacaan daripada media informasi tersebut?

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut salah satu responden menjawab dan memberikan tanggapannya sebagai berikut:

“berdasarkan faktor kemampuan indikator indra penglihatan sangat penting, hal ini mempengaruhi seberapa besar tanda informasi dapat terlihat oleh indra penglihatan contohnya seperti, dipengaruhi oleh pemilihan warna yang digunakan pada tanda informasi dan desain juga.”

Adapun responden yang berpendapat sebagai berikut:

“Selain tidak menarik, dengan media informasi yang dibuat seadanya, akan mudah untuk orang-orang yang iseng mengganti media informasi tersebut sehingga menyebabkan wisatawan yang datang berkunjung kebingungan dan bahkan tersesat kasus

terburuknya. Selain itu, dengan tampilan yang kurang menarik, akan membuat orang tidak begitu memperhatikan informasi tersebut.”

II.3.3 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pihak mulai dari pengelola lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat dan wisatawan yang datang berkunjung saat itu. Adapun hasil pengumpulan data yang dirasa diperlukan pada perancangan sistem tanda informasi.

II.3.3.1 Wawancara Dengan Pihak Pengelola

Pada wawancara yang dilakukan pada bulan Desember tahun 2022 lalu dengan Nur Hayati (Pengelola Curug Tilu Leuwi Opat Pewaris Generasi Ke-2). Menurut Nur Hayati selaku perwakilan Curug Tilu Leuwi Opat menyampaikan menemukan beberapa poin permasalahan terkait lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat yaitu, rendahnya tingkat kepekaan dari warga sekitar dalam melestarikan lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat. Kurangnya usulan ataupun aspirasi untuk membangun lokawisata ini. Peran pemerintah yang tidak terlibat disini disampaikan oleh Nur Hayati. Keterlibatan pemerintah dalam mengelola hanya dalam batas perizinan pengelolaan tempat wisata. Adapun beberapa faktor yang disampaikan oleh Nur Hayati:

- a. Kurangnya media informasi sistem tanda yang mengarahkan langsung ke Curug Tilu Leuwi Opat, yang menyebabkan pengunjung kerap kali kebingungan.
- b. Kurangnya inisiatif daripada pihak pengelola terhadap pentingnya media informasi sistem tanda.
- c. Tidak adanya pekerja profesional di dalamnya untuk melakukan usaha *branding* perusahaan serta pengelolaan sarana prasarana.

Adapun beberapa solusi yang menurut Nur Hayati dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengadaan media informasi sistem tanda yang memadai dan dilakukan oleh tenaga profesional di bidangnya.

- b. Penempatan media informasi sistem tanda di setiap sudut dan jarak tertentu agar pengunjung tidak tersesat
- c. Membuat sebuah inovasi baru yang melibatkan para remaja yang memiliki hobi bermain air terjun dan dapat membuat tenda dengan suasana alam di sekitar Curug Tilu Leuwi Opat.

Dilihat dari pengunjung setiap harinya kebanyakan yang datang dari kalangan muda mudi yang memang berkunjung untuk sekedar nongkrong, ngopi-ngopi ataupun berfoto bersama.



Gambar II.48 Dokumentasi Hasil Wawancara Dengan Pihak Pengelola
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

II.3.3.2 Wawancara Dengan Wisatawan

Pada wawancara yang dilakukan pada bulan Desember tahun 2022 lalu dengan wisatawan Curug Tilu Leuwi Opat. Pada wawancara kali ini wisatawan merupakan 4 orang siswa SMA yang sedang berkunjung dan duduk di salah satu pondok yang ada di Curug Tilu Leuwi Opat. Adapun pertanyaan singkat yang diberikan penulis kepada wisatawan terkait alasan datangnya ke lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat yang berlokasi di Parongpong sebagai berikut:

1. Apa saja hambatan yang dialami ketika melakukan perjalanan menuju lokasi?
2. Kegiatan apa saja yang biasanya dilakukan saat berkunjung ke lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat?
3. Adakah saran atau usulan untuk pengembangan lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat kedepannya?

Wisatawan yang diwawancarai ini berada di rentang usia 16-17 tahun dengan status sebagai siswa SMA. Adapun hasil dari wawancara kepada empat orang siswa SMA ini yaitu, siswa SMA ini mengetahui lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat ini dari temannya yang sudah lebih dulu datang berkunjung ke lokasi. Wisatawan ini mengaku datang berkunjung ke tempat hanya sekedar nongkrong dan ingin menikmati suasana alam yang sejuk dan dingin. Aktivitas yang dilakukannya disini untuk ngobrol dan juga melakukan *selfie* yang kemudian mengunggahnya ke sosial medianya masing-masing. Berikut gambar dokumentasi hasil wawancara yang dilakukan:



Gambar II.49 Dokumentasi Hasil Wawancara Dengan Wisatawan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Wisatawan ini pun menyampaikan beberapa keluhan yang dialaminya saat hendak mengunjungi lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat serta keluhan yang dialaminya saat berada di lokasi. Keluhan-keluhan yang disampaikan seperti akses jalan menuju ke lokasi dan akses jalan di tempat yang masih terbuat dari tanah yang dikhawatirkan licin di saat hujan yang menyebabkan tergelincir. Tidak tersedianya media informasi sistem tanda seperti himbauan awas licin dan lain-lain.

Pengunjung lain pun menyampaikan keluhan yang dialaminya saat datang berkunjung ke lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat. Wisatawan yang kesulitan menemukan objek yang dituju, banyaknya jalan yang bercabang saat hendak menyusuri area lokawisata menuju *Curug*. Posisi penempatan media informasi sistem tanda yang tersedia kurang efektif dan bahkan ada yang terhalangi oleh

tanaman-tanaman yang ada jadi kurang terlihat. Tidak adanya tanda bahaya seperti awas jalan licin, larangan untuk berenang maupun jalur evakuasi jika terjadi sesuatu. Terkadang pengunjung yang datang pun menanyakan letak toilet dan mushola di area tersebut.

II.3.4 Analisis SWOT

Metode analisis perencanaan strategis yang digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi lingkungan berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

a. *Strengths* (Kekuatan)

Ini adalah keadaan kekuasaan yang ada dalam sebuah institusi, organisasi individu, masyarakat atau korporasi. Kekuatan ini mencakup adanya banyak peluang, minat, bakat, keterampilan, kemampuan, pengalaman dan lain-lain yang terdapat dalam lembaga, orang, komunitas atau perusahaan tersebut. Adapun kekuatan yang dimiliki oleh lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat di antara lain:

- Memiliki fasilitas yang terbilang cukup lengkap di dalamnya.
- Lingkungan yang masih asri dan terpelihara dengan baik.
- Pemandangan yang indah serta udara yang sejuk menjadikan tempat ini cocok untuk area berkemah.
- Memiliki ragam destinasi yang dapat dikunjungi mulai dari *curug* hingga wahana *outbound* yang dapat dinikmati.
- Harga tiket masuk yang tergolong cukup terjangkau.

b. *Weaknesses* (Kelemahan):

Merupakan suatu kondisi kelemahan yang ada dalam suatu organisasi, institusi, individu, masyarakat atau sebuah perusahaan. Kelemahan tersebut meliputi banyaknya hambatan, kesulitan, masalah, pengalaman buruk, kegagalan, konflik, kelemahan, kekurangan, dan faktor dalam diri organisasi, institusi, individu, masyarakat atau perusahaan yang bersangkutan. Adapun kelemahan yang dimiliki oleh lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat di antara lain:

- Akses jalan menuju lokasi yang kurang memadai.

- Kurangnya media informasi sistem tanda menuju objek/fasilitas yang ada.
- Fasilitas yang sudah tersedia kurang diperhatikan kebersihannya.
- Tidak adanya tenaga profesional dalam mengelola lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat.

c. *Opportunities* (Peluang)

Merupakan suatu kondisi peluang pengembangan masa mendatang yang akan dan dapat terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang yang ada di luar suatu institusi, individu, masyarakat atau sebuah perusahaan yang bersangkutan. Adapun peluang yang dimiliki oleh lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat di antara lain:

- Lokasi dapat dengan mudah terlihat oleh Google Maps.
- Memiliki 3 destinasi *curug* di dalam satu area dan jarak antar *curugnya* cenderung berdekatan.
- Pemanfaatan lokasi wisata yang terletak di Kabupaten Bandung Barat.
- Pengadaan *event* budaya sebagai ajang untuk meningkatkan daya tarik masyarakat.

d. *Threats* (Ancaman):

Merupakan suatu keadaan yang mengancam dari luar. Ancaman ini. Jika itu mempengaruhi organisasi, institusi, individu, komunitas atau sebuah perusahaan itu akan mengancam, melemahkan, menurunkan, dan memiliki efek negatif yang merugikan. Adapun ancaman yang dimiliki oleh lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat di antara lain:

- Adanya kemungkinan bencana alam yang tidak dapat di duga-duga.
- Munculnya kompetitor di bidang pariwisata dengan fasilitas yang lebih lengkap serta
- Kurangnya peranan masyarakat dalam membantu melestarikan lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat.

II.4 Resume

Kabupaten Bandung Barat memiliki berbagai lokawisata yang asri dengan luas wilayah geografis 1.305,77 kilometer persegi. Berbagai potensi lokawisata yang

dimiliki salah satunya Curug Tilu Leuwi Opat yang berlokasi di jalan Ciwangun Indah Camp, Cihanjuang Rahayu, Kecamatan Parongpong. Lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat memadukan antara keindahan alam air terjun, sungai, dan wahana *outbound* yang berada di atas lahan seluas kurang lebih 5 hektar. Lokawisata ini memiliki fasilitas yang terbilang cukup lengkap mulai dari tempat makan, toilet, mushola, area parkir, toko souvenir dan masih banyak lagi. Lokawisata ini terdengar menarik bagi sebagian masyarakat dengan konsep dan segala keunikan yang dimiliki, namun sayangnya lokawisata ini belum memiliki akses jalan yang memadai. Fasilitas media informasi sistem tanda yang minim dan tidak tersistem menjadi salah satu faktor tempat ini kurang dikenal masyarakat luar daerah. Minimnya media informasi sistem tanda dengan maksud, sudah usangnya sistem tanda petunjuk arah yang ada dengan media yang digunakan terkesan seadanya saja, kurang terlihatnya papan petunjuk arah dikarenakan warna yang samar dengan alam juga terhalangi oleh tanaman merambat.

II.5 Solusi Perancangan

Solusi yang dibutuhkan merupakan sebuah media informasi yang memiliki karakteristik dari lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat, yang merepresentasikan Curug Tilu Leuwi Opat, yang memiliki tingkat keterbacaan yang jelas dan tersistem. Perancangan media informasi akan dibuat dengan memperhatikan kebutuhan setiap objek/fasilitas yang tersedia pada lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat.